

Pemberdayaan Pelaku Usaha Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis QRIS dan Google Maps di Desa Batu Karang

Empowering Business Actors Through QRIS and Google Maps-Based MSME Digitalization in Batu Karang Village

Muhammad Ridwan^{1*}, Yenti Arsini², Randianto Alfandi³, Siska Melida Saragih⁴, Titi Atifah Zahra Maha⁵, Vemi Fadila Sari⁶

¹⁻⁶Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: mhridwan13@gmail.com^{1}, yentiarsini@uinsu.ac.id², randiantoalfandi101@gmail.com³,
siskamldsrg@gmail.com⁴, titiatifah38@gmail.com⁵, vemifadilasari03@gmail.com⁶*

**Penulis Korespondensi: mhridwan13@gmail.com*

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 06 April 2025;

Revisi: 29 Mei 2025;

Diterima: 28 Juni 2025;

Terbit: 30 Juni 2025;

Keywords: *Business Actors; Empowering; Google Maps; MSME Digitalization; QRIS.*

Abstract: *This Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) aimed to empower Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Batu Karang Village through the adoption of digital technology, particularly the use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) for non-cash transactions and Google Maps for improving business visibility. The program was conducted in response to the low level of digital literacy among local business actors and the continued dominance of manual, cash-based transaction systems, which often hinder efficiency and market expansion. A descriptive qualitative method was applied using a participatory approach that actively involved MSME owners in the implementation process. The activities included training on QRIS usage, assistance with business registration and location optimization on Google Maps, and ongoing digital operational support to ensure proper application. The results show that approximately 80% of MSMEs have successfully implemented QRIS as a payment method, while all participating businesses have been registered on Google Maps. The use of QRIS has improved transaction efficiency, security, and transparency, whereas Google Maps has expanded promotional reach and increased customer accessibility. Overall, this program has had a positive impact on enhancing digital literacy, strengthening business independence, and supporting sustainable, technology-based economic growth in rural areas.*

Abstrak

Program Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Batu Karang melalui adopsi teknologi digital, khususnya penggunaan Kode Respons Cepat Standar Indonesia (QRIS) untuk transaksi non-tunai dan Google Maps untuk meningkatkan visibilitas bisnis. Program ini dilaksanakan sebagai respons terhadap rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pelaku bisnis lokal dan dominasi berkelanjutan sistem transaksi manual berbasis tunai, yang seringkali menghambat efisiensi dan perluasan pasar. Metode kualitatif deskriptif diterapkan dengan pendekatan partisipatif yang secara aktif melibatkan pemilik UMKM dalam proses implementasi. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan penggunaan QRIS, bantuan pendaftaran bisnis dan optimasi lokasi di Google Maps, serta dukungan operasional digital berkelanjutan untuk memastikan penerapan yang tepat. Hasil menunjukkan bahwa sekitar 80% UMKM telah berhasil menerapkan QRIS sebagai metode pembayaran, sementara semua bisnis yang berpartisipasi telah terdaftar di Google Maps. Penggunaan QRIS telah meningkatkan efisiensi, keamanan, dan transparansi transaksi, sedangkan Google Maps telah memperluas jangkauan promosi dan meningkatkan aksesibilitas pelanggan. Secara keseluruhan, program ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi digital, memperkuat kemandirian bisnis, dan mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis teknologi yang berkelanjutan di daerah pedesaan.

Kata Kunci: Digitalisasi UMKM; Google Maps; Pelaku Bisnis; Pemberdayaan; QRIS.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama menjadi pilar utama dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini berkontribusi signifikan tidak hanya dalam penyediaan lapangan kerja, tetapi juga dalam memperkuat stabilitas ekonomi masyarakat. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2024, UMKM menampung lebih dari 97% total tenaga kerja nasional dan memberikan sumbangan sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan peran strategis tersebut, pengembangan UMKM menjadi hal yang krusial, terutama melalui peningkatan kemampuan digital sebagai respons terhadap percepatan transformasi teknologi saat ini.

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor bisnis mengalami transformasi besar seiring berkembangnya digitalisasi. Pola transaksi keuangan kini beralih dari pembayaran tunai menuju sistem pembayaran digital, sementara strategi pemasaran semakin mengandalkan platform online serta layanan berbasis lokasi. Dalam konteks UMKM, dua teknologi digital yang paling mudah diimplementasikan dan memberikan dampak signifikan adalah QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dan Google Maps. Penerapan QRIS memudahkan pelaku usaha dalam menerima pembayaran nontunai melalui satu sistem kode yang telah distandardkan secara nasional, sehingga proses transaksi menjadi lebih cepat, aman, dan efisien (Inayati et al., 2025). Sementara itu, keberadaan usaha di Google Maps membantu UMKM memperluas jangkauan digitalnya. Melalui platform ini, konsumen dapat dengan mudah menemukan lokasi usaha, melihat ulasan, serta mengakses produk maupun layanan tanpa terbatasi oleh jarak geografis (Rohim et al., 2022).

Namun, tidak semua pelaku UMKM mampu beradaptasi dengan cepat terhadap proses digitalisasi ini. Di kawasan pedesaan, banyak pelaku usaha yang masih mengandalkan sistem transaksi tunai dan belum menyadari pentingnya kehadiran digital untuk memperluas jangkauan pasar. Hambatan tersebut umumnya disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi digital, keterbatasan akses dan kualitas infrastruktur internet, serta kurangnya program pendampingan yang terarah dan berkelanjutan (Sa'roni et al., 2026). Situasi serupa juga ditemukan di Desa Batu Karang, yang memiliki potensi ekonomi masyarakat cukup besar namun belum didukung oleh pemanfaatan teknologi digital secara maksimal. Sebagian besar pelaku UMKM di desa tersebut masih menggunakan cara-cara konvensional dalam menjalankan transaksi maupun mempromosikan produknya.

Menanggapi permasalahan tersebut, kelompok kami melaksanakan program “Pemberdayaan Pelaku Usaha melalui Digitalisasi UMKM Berbasis QRIS dan Google Maps di Desa Batu Karang”. Inisiatif ini ditujukan untuk membantu para pelaku UMKM agar mampu

beradaptasi dengan perkembangan teknologi, meningkatkan literasi digital serta memperluas jangkauan pasar melalui pemanfaatan QRIS dan promosi berbasis lokasi digital. Kegiatan pendampingan dilakukan secara langsung, meliputi pelatihan pembuatan akun QRIS, registrasi usaha di Google Maps hingga pembinaan berkelanjutan agar para pelaku UMKM dapat mengoperasikan teknologi tersebut secara mandiri (Syafitri et al., 2024).

Program pemberdayaan ini didasarkan pada prinsip *community empowerment*, yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses pembangunan (Chambers, 2017). Dalam konteks tersebut, kegiatan pendampingan tidak hanya difokuskan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada upaya menumbuhkan kesadaran serta kemandirian dalam pemanfaatan teknologi digital (UNDP, 2021). Pendekatan partisipatif menjadi elemen penting, agar para pelaku UMKM tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi turut aktif berkontribusi dalam proses transformasi (World Bank, 2020). Melalui penerapan QRIS dan Google Maps secara terpadu, diharapkan pelaku UMKM mampu memperkuat daya saing usaha (Chambers, 2017), memperluas jaringan konsumen (UNDP, 2021), dan meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan (World Bank, 2020).

Dengan demikian, program ini memiliki dua nilai strategis utama. Pertama, berperan dalam mendukung agenda nasional transformasi digital UMKM yang selaras dengan kebijakan pemerintah dalam mewujudkan inklusi ekonomi berbasis teknologi. Kedua, menjadi contoh praktik baik bagi desa-desa lain dalam penerapan digitalisasi yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbentuk model pendampingan yang efektif untuk memperkuat ekonomi lokal berbasis teknologi, sekaligus membuktikan bahwa proses digitalisasi tidak hanya dapat berkembang di wilayah perkotaan, tetapi juga mampu tumbuh dan berdaya dari pedesaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu fondasi utama dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, klasifikasi UMKM didasarkan pada besaran kekayaan bersih serta total penjualan tahunan. Selain berperan sebagai penyerap tenaga kerja terbesar, UMKM juga memiliki kontribusi signifikan dalam mendorong pemerataan ekonomi masyarakat dan peningkatan kesejahteraan sosial (Suci Ramadani et al., 2025).

Dalam konteks perekonomian lokal, UMKM berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas ekonomi masyarakat. Keberadaannya di tingkat desa turut berperan dalam mendorong

kemandirian ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya lokal menjadi produk yang memiliki nilai tambah (Sholihin, 2024). Meski demikian, UMKM masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Beragam persoalan seperti keterbatasan modal, akses pasar yang sempit, serta rendahnya tingkat literasi digital masih menjadi kendala utama bagi sebagian besar pelaku UMKM di kawasan pedesaan.

Digitalisasi UMKM

Digitalisasi UMKM adalah proses penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung berbagai kegiatan bisnis, mulai dari promosi dan transaksi hingga layanan pelanggan. Menurut (Puriati et al., 2023), penerapan digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses pembayaran, serta memperluas jangkauan pasar bagi pelaku usaha. Melalui sistem digital, UMKM mampu menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku konsumen yang kini lebih mengutamakan kemudahan transaksi dan layanan berbasis daring.

Transformasi digital merupakan strategi kunci dalam upaya meningkatkan daya saing di era ekonomi berbasis teknologi. Hasil penelitian (Rahmanida et al., 2025) mengungkapkan bahwa digitalisasi tidak hanya berdampak pada peningkatan aspek ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas serta memperluas aksesibilitas pelaku UMKM di ruang digital. Oleh karena itu, digitalisasi dapat dipandang sebagai bentuk pemberdayaan baru yang memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk mengoptimalkan potensi ekonomi lokalnya.

Penggunaan QRIS dalam Transaksi UMKM

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah sistem pembayaran nontunai yang diintegrasikan oleh Bank Indonesia guna mempermudah transaksi digital melalui satu kode QR yang bersifat universal. Berdasarkan penelitian (Muslimawati, 2024), penerapan QRIS terbukti memudahkan proses transaksi bagi pelaku UMKM, karena pelanggan dapat melakukan pembayaran menggunakan beragam aplikasi keuangan digital tanpa terikat pada satu platform tertentu.

(Puriati et al., 2023) juga mengungkapkan bahwa penerapan QRIS memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam mendukung kegiatan UMKM, terutama dalam meningkatkan efisiensi waktu serta transparansi transaksi. Selain itu, penggunaan QRIS mendorong para pelaku usaha kecil untuk lebih terbuka terhadap pemanfaatan teknologi keuangan dan sistem pembayaran digital. Meskipun demikian, hambatan seperti keterbatasan akses internet dan rendahnya literasi digital masih menjadi kendala utama dalam penerapan sistem ini, khususnya di daerah pedesaan.

Pemanfaatan Google Maps untuk Pemasaran UMKM

Google Maps berperan signifikan dalam meningkatkan promosi dan visibilitas UMKM di ranah digital. Melalui fitur *Google Business Profile*, pelaku usaha dapat menampilkan berbagai informasi penting seperti alamat, jam operasional, nomor kontak, serta ulasan dari pelanggan. Menurut (Dela & Ritomiea, 2024), UMKM yang memanfaatkan Google Maps cenderung mengalami peningkatan jumlah kunjungan pelanggan dan tingkat kepercayaan konsumen karena kemudahan akses dalam menemukan lokasi usaha.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian (Rahmanida et al., 2025) menunjukkan bahwa digitalisasi berbasis lokasi, salah satunya melalui Google Maps, berkontribusi dalam memperkuat identitas usaha lokal. Pelaku UMKM di daerah pedesaan yang memanfaatkan platform ini umumnya memiliki jangkauan pasar yang lebih luas serta dikenal lebih baik di ranah digital. Dengan demikian, penggunaan Google Maps tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga menjadi bagian penting dari proses transformasi digital yang mendukung keberlanjutan usaha.

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan pelaku UMKM adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok usaha agar dapat mencapai kemandirian ekonomi. Strategi pendampingan berbasis teknologi kini menjadi pendekatan inovatif yang memadukan literasi digital, pelatihan keterampilan, serta pemanfaatan platform digital dalam kegiatan bisnis. Menurut (Muslimawati, 2024), pemberdayaan berbasis digital mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan sekaligus memperluas peluang pasar bagi pelaku UMKM lokal.

Dalam kerangka program Kuliah Kerja Nyata (KKN), kegiatan seperti pelatihan penggunaan QRIS dan pendaftaran usaha di Google Maps merupakan wujud konkret dari pemberdayaan berbasis partisipatif. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya kemampuan beradaptasi dengan teknologi dalam menghadapi dinamika ekonomi yang semakin terdigitalisasi.

3. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengabdian masyarakat (*Community Service*). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah memberdayakan pelaku UMKM melalui digitalisasi, bukan sekadar melakukan pengukuran kuantitatif. Melalui pendekatan deskriptif, data dikumpulkan dan dianalisis untuk menggambarkan kondisi nyata UMKM di Desa Batu Karang, penerapan QRIS, serta

pemanfaatan Google Maps dalam kegiatan pemasaran.

Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini sejalan dengan tujuan penelitian yang menitikberatkan pada pemberdayaan dan pendampingan agar pelaku UMKM dapat mencapai kemandirian dalam pemanfaatan teknologi digital.

4. HASIL

Profil UMKM yang Terlibat

Selama pelaksanaan KKN di Desa Batu Karang, pendampingan diberikan kepada 10 UMKM yang bergerak di berbagai sektor, antara lain sektor kuliner yang terdiri dari jus, warung kopi, bakso dan es teh. Sektor telekomunikasi ada toko ponsel. Sektor Tersier ada Toko kelontong UD. Alonso. Sektor pertanian ada pupuk flores. Sektor Otomotif ada bengkel pak fery, hingga sektor jasa yaitu laundry. Sebagian besar UMKM tersebut sebelumnya belum menggunakan platform digital seperti Google Maps maupun QRIS, sehingga kegiatan pemasaran masih bergantung pada promosi dari mulut ke mulut dan mayoritas transaksi dilakukan secara tunai.

Hasil pengamatan mengindikasikan bahwa UMKM di sektor kuliner lebih menerima digitalisasi, terutama karena tingginya tingkat persaingan. Sebaliknya, UMKM di bidang jasa dan pertanian cenderung bersikap lebih konservatif, sehingga membutuhkan pendekatan pendampingan digital yang lebih intensif (Pambudi et al., 2023).

Tabel 1. Profil UMKM yang Terlibat.

No	Nama UMKM	Jenis Usaha	Qris	Google Maps
1	Jus Yovanka	Kuliner	✓	✓
2	Warkop Br Ribu	Kuliner	✓	✓
3	Laundry	Jasa	✓	✓
4	Bakso Mbak Rina	Kuliner	✓	✓
5	Pupuk Flores	Pertanian	✓	✓
6	Es Teh	Kuliner	✗	✓
7	Toko Ponsel	Telekomunikasi	✓	✓
8	Warkop Berkah	Kuliner	✓	✓
9	Toko Kelontong UD. Alonso	Tersier	✓	✓
10	Bengkel Pak Fery	Otomotif	✗	✓

Implementasi Google Maps

Pendampingan digitalisasi melalui Google Maps dilakukan pada seluruh 10 UMKM di Desa Batu Karang. Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan konsep Google Bisnisku, pembuatan akun, verifikasi lokasi, hingga pengisian informasi penting seperti nama usaha, jam operasional, kontak, dan foto produk. Pendampingan dilakukan secara langsung, sehingga para pelaku UMKM dapat belajar sambil mempraktikkan, yang terbukti lebih efektif dibandingkan hanya menerima materi teori.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa Google Maps memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan visibilitas usaha. UMKM kuliner, seperti Jus Yovanka, Warkop Br Ribu, Bakso Mbak Rina, Warkop Berkah, dan Es Teh, mengalami kenaikan jumlah kunjungan pelanggan. Dengan adanya platform ini, pelanggan dapat mengetahui lokasi usaha secara tepat, melihat menu, harga, dan foto produk sebelum membeli. Kondisi ini secara langsung meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas dan profesionalitas UMKM.

UMKM di sektor jasa, seperti laundry, juga merasakan manfaat yang serupa. Pelanggan baru kini lebih mudah menemukan lokasi laundry, mengetahui jenis layanan yang ditawarkan, serta memperkirakan harga, sehingga peluang terjadinya transaksi meningkat.

Untuk UMKM di bidang ritel dan telekomunikasi, seperti Toko Ponsel dan Toko Kelontong UD. Alonso, Google Maps mempermudah pelanggan dari desa lain yang sebelumnya kesulitan menemukan lokasi toko. UMKM di sektor pertanian, seperti Pupuk Flores, juga merasakan keuntungan karena distribusi produk menjadi lebih mudah dijangkau, sehingga efisiensi penjualan meningkat. Sedangkan UMKM otomotif, seperti Bengkel Pak Fery, mendapatkan peluang baru dari warga yang mencari layanan perbaikan kendaraan di sekitar desa.

Dengan pemanfaatan Google Maps ini, seluruh UMKM menjadi lebih mandiri dalam mengelola informasi digital usaha mereka. Pelaku UMKM yang sebelumnya ragu terhadap teknologi kini mampu memperbarui data secara mandiri, mengunggah foto produk, serta mengelola ulasan dari pelanggan.



Gambar 1. Dokumentasi Bersama Pemilik Usaha yang diunggah di Google Maps.



Gambar 2. Dokumentasi UMKM yang sudah di daftarkan di Google Maps.

Implementasi Qris

Selain pendampingan melalui Google Maps, digitalisasi UMKM juga dilakukan dengan penerapan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Sebanyak 8 dari 10 UMKM berhasil mengimplementasikan QRIS, antara lain Jus Yovanka, Warkop Br Ribu, Laundry, Bakso Mbak Rina, Pupuk Flores, Toko Ponsel, Warkop Berkah, dan Toko Kelontong UD. Alonso. Kegiatan pendampingan meliputi pembuatan akun QRIS, penghubungan dengan rekening bank, serta simulasi transaksi agar pelaku UMKM terbiasa menggunakan sistem pembayaran digital.

Hasil implementasi QRIS menunjukkan dampak positif terutama dalam hal efisiensi transaksi. UMKM di sektor kuliner dan jasa mengalami percepatan proses pembayaran,

sehingga antrean pelanggan berkurang, pencatatan penjualan menjadi lebih rapi, dan pelanggan merasa lebih aman. Sebagai contoh, Warkop Br Ribu dan Bakso Mbak Rina yang sebelumnya hanya menerima pembayaran tunai kini dapat melayani transaksi digital, meningkatkan kenyamanan pelanggan sekaligus potensi pemesanan ulang (*repeat order*).

UMKM di sektor ritel dan tersier, seperti Toko Ponsel dan Toko Kelontong UD. Alonso, merasakan keuntungan berupa pencatatan transaksi yang lebih tertata dan pengelolaan arus kas yang lebih efisien. Sementara itu, UMKM di bidang pertanian, seperti Pupuk Flores, dapat menerima pembayaran dari distributor dengan lebih cepat dan tercatat rapi, sehingga mempermudah pemantauan penjualan.

Bagi UMKM yang belum menerapkan QRIS, seperti Es Teh dan Bengkel Pak Fery, mereka tetap mengandalkan pembayaran tunai, namun visibilitas usaha meningkat berkat Google Maps. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Google Maps dan QRIS dapat saling melengkapi dalam memperkuat digitalisasi UMKM.



Gambar 3. Dokumentasi Bersama Pemilik Usaha yang sudah di berikan Qris.



Gambar 4. Dokumentasi memasang Barcode Qris yang sudah di cetak.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui kegiatan KKN di Desa Batu Karang berhasil meningkatkan kemampuan literasi digital serta adaptasi pelaku UMKM terhadap kemajuan teknologi. Melalui kegiatan pendampingan dalam penggunaan QRIS dan Google Maps, para pelaku usaha menjadi lebih mandiri dalam mengelola transaksi keuangan dan melakukan promosi secara digital. Penerapan Google Maps terbukti berperan penting dalam memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan keberadaan usaha di dunia digital, sedangkan penggunaan QRIS memberikan kemudahan dalam sistem pembayaran yang lebih cepat, efisien, dan transparan. Dampaknya, sebagian besar UMKM mengalami peningkatan jumlah pelanggan, kemudahan dalam proses transaksi, serta pengelolaan keuangan yang lebih teratur.

Selain memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan dan efisiensi usaha, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya transformasi digital demi keberlanjutan UMKM di daerah pedesaan. Program ini membuktikan bahwa digitalisasi tidak hanya relevan di kawasan perkotaan, tetapi juga mampu memperkuat perekonomian lokal di desa apabila diterapkan melalui pendekatan pemberdayaan yang partisipatif. Dengan demikian, pelaksanaan KKN ini dapat dijadikan sebagai contoh model pendampingan digitalisasi UMKM berbasis masyarakat yang berpotensi untuk direplikasi di berbagai desa lainnya guna mendukung agenda nasional transformasi digital dan mendorong inklusi ekonomi berbasis teknologi.

DAFTAR REFERENSI

Chambers, R. (2017). *Can we know better? Reflections for development*. Practical Action Publishing. <https://doi.org/10.3362/9781780449449.000>

Dela, N. S. S., & Ritomiea, A. R. (2024). Pemanfaatan Google Maps untuk meningkatkan penjualan pada UMKM Seblak 55 Kelurahan Rungkut Menanggal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 1(22 Jan), 1–17.

Inayati, A. A., Zain, N. F. M., & Darmaningrum, K. T. (2025). Digitalisasi pemasaran dan optimalisasi pembayaran menggunakan QRIS bagi UMKM di Kelurahan Kajen Pekalongan. *ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, 3(1), 71–84.

Muslimawati, M. (2024). Analisis penggunaan aplikasi QRIS sebagai alat pembayaran non tunai untuk mempermudah transaksi bagi pelaku usaha UMKM di Kecamatan Abepura, Kota Jayapura. *Lajumen: Lajagoe Journal Management and Business*, 2(1), 167–186. <https://doi.org/10.61912/lajumen.v2i1.43>

Pambudi, M. S., Wiska, M., Purwanto, K., & Gusteti, Y. (2023). Analisis pemanfaatan Google Maps sebagai sarana promosi terhadap penjualan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Nagari Koto Padang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 1562–1571. <https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/5024>

Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. E. (2023). Efektivitas penerapan sistem pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) pada UMKM di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(3), 332–338. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.70942>

Rahmanida, S. E., Rahmawati, R. D., Nikmah, R. M., Naasyiroh, R. I., & Rahmawati, R. (2025). Penguatan identitas dan aksesibilitas UMKM melalui digitalisasi lokasi usaha di Google Maps sebagai strategi digital dalam meningkatkan jangkauan konsumen. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 147–153. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2177>

Rohim, Erlinda, I., Lailatus, S. E., Ramadhani, F. F., & Andriani, F. (2022). Digitalisasi UMKM melalui pelatihan Google Maps dan pemasaran online. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 142(12), NL12_1. https://doi.org/10.1541/ieejpes.142.nl12_1

Sa'roni, M., Rachmawati, F., Melati, C. A. B., & Kristiandari, A. (2026). Peningkatan inklusi digital UMKM melalui pendampingan pembuatan QRIS dan Google Maps di SWK Panggon Mangan Kelurahan Kebraon. *Proficio: Jurnal Abdimas FKIP UTP*, 7(1), 49–54.

Sholihin, U. (2024). Meningkatkan daya saing pasar UMKM melalui transformasi digital. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 3(2), 100–114. <https://doi.org/10.30640/digital.v3i2.2512>

Suci Ramadani, D., Ramadhani, D. A., Ikrom, M., & Harahap, L. M. (2025). Peran strategis UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 158–166. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i1.3183>

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syafitri, R., Harly, A. Y., & Kurniawan, R. (2024). Sosialisasi dan pelatihan penggunaan QRIS dan Google Maps terhadap pengusaha nasi liwet di Desa Duwet. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UM Jambi*, 1(2), 93–101. <https://doi.org/10.53978/jaum.v1i2.446>

UNDP. (2021). *Digital transformation for inclusive growth*. United Nations Development Programme.

World Bank. (2020). *Doing business in the digital age*. World Bank Publications.